

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Financial Distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Penulis memperoleh sumber data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan terkait dengan menggunakan data sekunder.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan apa yang akan digunakan. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dan metode survei menggunakan data laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:36) metode penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.”

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55) variabel penelitian merupakan segala sesuatu informasi yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lain. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel yang digunakan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu mengenai *financial distress*.

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Gunawan, 2016:75)	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019:72)	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151)	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan (Sudana, 2015:286)	$ICR = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Suliyanto (2018:156) data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder sudah

dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain dengan tujuan komersial dan nonkomersial. Data sekunder berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan *property* dan *real estate* berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2021 dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Dalam pengambilan data agar lebih mengarah kepada upaya untuk memecahkan masalah penelitian, maka terlebih dahulu ditetapkan populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:130) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14/01/2008
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11/12/2009
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10/04/2012

5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14/07/2015
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23/10/1995
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15/06/2007
8	BKSL	Sentul City Tbk.	28/07/1997
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
10	COWL	Cowell Development Tbk.	19/12/2007
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08/05/1990
13	DILD	Intiland Development Tbk.	04/09/1991
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29/05/2015
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02/11/1994
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30/10/1995
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12/01/2011
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30/06/2000
19	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11/07/2012
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11/12/2000
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
23	INPP	Indonesian Paradise Property T	12/01/2004
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29/06/1994
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13/07/2007
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24/07/1997
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28/06/1996
29	LPLI	Star Pacific Tbk	23/10/1989
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.	01/06/1994
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10/07/2009
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12/06/2015
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
34	MTSM	Metro Realty Tbk.	08/01/1992
35	MYRX	Hanson International Tbk.	31/10/1990
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13/09/2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22/08/1994
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15/06/1992
39	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
40	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	18/11/1994

41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	19/12/1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14/05/1990
44	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10/11/2000
45	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22/10/2001
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990
48	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11/07/2014
49	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10/05/2017
50	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21/06/2017
51	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09/07/2018
52	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	11/07/2018
53	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23/08/2018
54	CITY	Natura City Developments Tbk.	28/09/2018
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09/10/2018
56	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05/11/2018
57	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10/12/2018
58	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10/01/2019
59	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11/04/2019
60	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10/05/2019
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05/07/2019
62	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09/07/2019
63	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16/09/2019
64	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25/09/2019
65	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06/12/2019
66	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13/01/2020
67	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15/01/2020
68	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14/02/2020
69	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17/02/2020
70	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13/03/2020
71	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08/04/2020
72	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	15/04/2020
73	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08/09/2020
74	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10/09/2020
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10/09/2020
76	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11/12/2020

77	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21/05/2021
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10/06/2021
79	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30/06/2021
80	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	08/11/2022
81	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28/04/2017
82	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25/04/2022
83	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	07/07/2022
84	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18/12/2007

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Untuk pengambilan sampel dari populasi dan diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang akan dipilih adalah:

Tabel 3.3

Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia.	84
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	35

tahun 2015-2021.	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap selama tahun 2015-2021.	4
Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap tetapi tidak menyediakan data yang dibutuhkan variabel selama tahun 2015-2021.	36
Total sampel penelitian	9

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 sampel perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2021 dengan jumlah observasi sebanyak (9 x 7 tahun) = 63 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

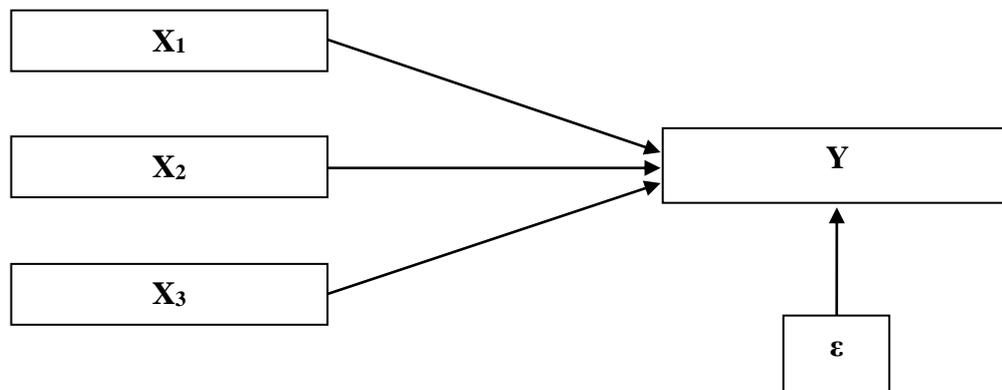
No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
2	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
3	INPP	Indonesian Paradise Property T	12/01/2004
4	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
5	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12/06/2015
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
7	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	18/11/1994
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

Sumber: Data diolah, 2022

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis

dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dengan demikian, model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = *Leverage*

Y = *Financial Distress*

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

————→ Secara Parsial

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) analisis data merupakan suatu proses setelah data terkumpul dan diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan program statistik *Eviews 10*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyanto (2022:54) menyatakan bahwa uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian hipotesis, maka pengujian normalitas data terlebih dahulu

dilakukan. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kondisi dimana adanya hubungan linear yang mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel. Pengujian dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas melalui nilai koefisien korelasi $< 0,80$, maka hal itu tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikan. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.3 Regresi Data Panel

Menurut Sakti (2018) regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang bentuknya bersifat periodik. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Persamaan yang digunakan dalam regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

X₃ = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Dalam regresi data panel terdapat dua tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Priyatno (2022:66) terdapat tiga model dalam regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*

Model *common effect* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Persamaan pendekatan model *common effect* ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

e = *Error Terms*

t = Periode Waktu

i = *Cross Section*

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan interpretasinya. Data panel *Fixed Effect Model* dapat menggunakan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + ia_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model *random effect* merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin memiliki hubungan antar waktu dan antar individu dengan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Pada penulisan konstanta model ini bersifat *random* dengan keuntungan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) dikarenakan residual terdiri dari dua komponen. Persamaan pada model ini ditulis:

$$Y = \alpha + X_{it}\beta + \omega_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ω = *Error Terms*

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:62) dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji pemilihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian dalam menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Rumusan hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas pada *cross section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas pada *cross section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *common effect*

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memutuskan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Rumusan hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*

c. Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model* yang tepat digunakan. Rumusan hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi pada *both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*

- Jika signifikansi pada *both* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *common effect*

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Merumuskan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

b. Secara Parsial

$H_a : \beta_{YX_1} = 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_0 : \beta_{YX_1} < 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

$H_a : \beta_{YX_2} = 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_0 : \beta_{YX_2} < 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh

negatif terhadap *Financial Distress*.

$H_a : \beta_{YX_3} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_o : \beta_{YX_3} > 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95% artinya terdapat kemungkinan kesalahan yang ditolerir atau alpha $\alpha = 5\%$. Penentuan alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikan

a. Uji F

Menurut Algifari (2021:8) dalam analisis regresi uji f merupakan salah satu uji persamaan yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Menurut Priyatno (2022:68) adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_o : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- H_a : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak berpengaruh signifikan
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti berpengaruh signifikan

b. Uji T

Menurut Algifari (2021:11) di dalam analisis regresi, uji t merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2022:67) adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- H_a : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (H1 dan H2) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H3) berarti tidak berpengaruh

- H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (H1 dan H2) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H3) berarti berpengaruh

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Priyatno (2022:68) uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Persamaan koefisien korelasi (r) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1}^n (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1}^n (X_1 - \bar{X})^2](\sum_{n=1}^n (Y_1 - \bar{Y})^2)}}$$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut maka ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis apakah diterima atau ditolak.